

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti sekarang ini perilaku konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang pesat. Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser, dari sekedar hanya pemenuhan kebutuhan primer, sekarang berubah menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier dan cenderung bersikap konsumtif. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Contoh kebutuhan primer antara lain makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal.

Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut mengantarkan individu pada kehidupan yang lebih konsumtif. Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Tindakan konsumsi yang irasional dan kompulsif dapat dideskripsikan seperti ketika individu membeli barang atau layanan jasa tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan prioritas hanya untuk keinginannya saja.

Menurut Regina. dalam Kumalasari (2019:62) menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana”.

Pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, dan sosialisasi, serta untuk menghilangkan stress. Selain itu, juga untuk menemukan barang yang baik dan bernilai untuk dirinya serta memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan trend dan model baru (Chita dkk, 2015).

Menurut Izzati (2013) , Guna memahami perilaku konsumtif ada dua teori yang mendasari, yaitu teori belajar behavioristic yang mengimplikasikan bahwa perilaku membeli (respon) konsumen salah satunya terbentuk berdasarkan stimulus-stimulus yang berasal di lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif yang yaitu faktor budaya (kebudayaan, dan kelas sosial), sosial pribadi (umur, dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan kontrol diri), psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan, dan keyakinan dan sikap). Hal ini juga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan seseorang, dimana sering kali seseorang tidak mengetahui mana hal yang dijadikan prioritas karena memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Perkembangan teknologi komunikasi, elektronik dan keuangan juga mendukung masyarakat memiliki akses yang lebih mudah sehingga lebih mudah juga terpengaruh untuk bertindak konsumtif.

Tabel 1.1

**Hasil Angket Pra Penelitian Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi Angkatan 2019**

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Saya membeli barang karena hadiah menarik	56,7%	43,4%
2	Saya membeli barang karena undian berhadiah	46,7%	53,3%
3	Saya membeli barang karena kemasan yang unik	63.3%	36,7%
4	Saya membeli barang karena gengsi	56,7%	43,4%
5	Saya membeli barang karena adanya diskon	93,3%	6,7%
6	Saya membeli barang branded karena tanpa memperhatikan Fungsi	50%	50%
7	Saya membeli barang karena terkecoh iklan	60%	40%
8	Saya membeli barang untuk menambah rasa percaya diri	76,7%	23,3%

Sumber : data olahan pra penelitian 15 Juli 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat konsumtif mahasiswa hal ini diperlihatkan dari jawaban yang diperoleh bahwa banyak mahasiswa yang membeli barang karena hadiah yang menarik sebanyak 56,7% dan 43,3% yang memilih tidak. Sebanyak 46,7% mahasiswa yang memberi barang hanya karena adanya undian berhadiah. Dari hasil angket juga diketahui sebanyak 63.3% mahasiswa memberi barang karena unik hal ini terjadi karena mahasiswa dengan barang tersebut mahasiswa juga menambah gengsi terbukti dari angket sebanyak 56,7% mahasiswa membeli barang hanya karena gengsi, dan terlihat dari angket mahasiswa yang bersifat konsumtif terbukti dari mahasiswa yang membeli barang karena adanya diskon sebanyak 93,3%,

walaupun tanpa memperhitungkan guna dan fungsi barang tersebut terlihat dari persentase 50% memilih iya. Sebanyak 60% mahasiswa memilih membeli barang karena adanya diskon, mahasiswa juga menjadi konsumtif karena membeli barang memberi rasa percaya diri kepadanya terbukti dengan hasil persentase 76,7% mahasiswa memilih iya sebanyak 90% mahasiswa memiliki e-money yang menjadikan pembayaran menjadi lebih mudah sehingga mahasiswa menjadi lebih konsumtif dalam berbelanja.

Dari hasil pra penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang mahasiswa membeli barang tidak sesuai dengan kebutuhannya, melainkan karena keinginan dan ikut-ikutan trend. Mahasiswa juga masih terpengaruh oleh diskon dan promo yang ditawarkan sehingga menambah tingkat konsumtif pada mahasiswa. perilaku konsumtif ini akan terus terjadi jika para mahasiswa tidak mampu memahami bagaimana cara mengendalikan keinginan, mengelola keuangan dan mengetahui kebutuhan mereka.

Menurut Setiaji dalam Asisi (2020:110), bahwa Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan keinginan untuk membeli dan menggunakan atau menghabiskan barang atau jasa yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seorang mahasiswa, diantaranya: Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri.

Menurut Khrisna et. al dalam Asisi (2020:108) mendefinisikan bahwa: "Literasi Keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu

situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya, sering terjadi saat seseorang hendak membelanjakan uangnya. Dengan memahami literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari perilaku konsumtif dan masalah keuangan”

Literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Banyaknya mahasiswa yang kurang mengerti tentang literasi keuangan seperti pengetahuan finansial, dapat menyebabkan banyak kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros dikarenakan masyarakat semakin konsumtif. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia agar terhindar dari masalah keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress dan rendahnya kepercayaan diri. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola asset keuangan pribadi.

Tabel 1.2
Hasil Angket Prapenelitian Pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Saya Mengetahui Secara umum manfaat keuangan bagi kehidupan sehari-hari	66,7%	33,3%
2	Saya Mengetahui manfaat memiliki tabungan dengan baik	60%	40%
3	Saya mengetahui manfaat memiliki dan menggunakan asuransi dengan baik	56,7%	43,3%
4	Saya mengetahui manfaat investasi dan beberapa contoh investasi	60%	40%

Sumber: Data olahan pra penelitian 01-11-2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019 masih terdapat mahasiswa yang kurang pengetahuannya tentang keuangan terlihat dari tabel diatas ada 66,7% mahasiswa yang sudah mengetahui manfaat keuangan dan sekitar 33,3% yang tidak mengetahui manfaat keuangan dan kehidupan sehari hari. Sebanyak 40 % mahasiswa tidak mengetahui manfaat dari tabungan karena kurangnya literasi keuangan, demikian juga dengan manfaat asuransi sebanyak 43,3% mahasiswa yang tidak mengetahui manfaat asuransi dan tidak menggunakan asuransi dengan baik. Sebanyak 40% mahasiswa yang tidak mengetahui manfaat investasi dan contoh-contoh investasi. Mahasiswa masih kurang menerapkan pengetahuan tentang pengetahuan dasar keuangan dan menabung sehingga masih ada mahasiswa yang berperilaku konsumtif .

Chen (2018:3) berpendapat bahwa : “Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan

mereka. Pengambilan keputusan konsumen yang terlihat irasional mendasari perilaku ikut-ikutan atau mode. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat generasi Z yang dalam kehidupan sosialnya sehari-hari tidak terlepas dari gawai digital.

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal individu. Menurut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, keputusan individu dalam berperilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah kontrol diri. Kontrol diri merupakan aktivitas pengendalian tingkah laku, dimana pengendalian tingkah laku berarti melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu bertindak (Ghufron & Risnawati, 2017: 25).

Tabel 1.3

**Hasil Angket Prapenelitian Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi Angkatan 2019**

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Saya dapat mengontrol keinginan dalam diri	60%	40%
2	Saya dapat menahan diri dari pengaruh luar	63,3%	36,7%
3	Saya dapat menempatkan diri sesuai situasi	56,7%	43,4%
4	Saya dapat mendahulukan kepentingan orang lain	66,7%	33,3%
5	Saya selalu memperhitungkan resiko dalam keputusan yang saya buat	56,7%	43,4%
6	Saya yakin dengan tindakan yang saya lakukan	60%	40%
7	Saya sudah memikirkan keputusan tanpa tergesa-gesa	66,7%	33,3%

Sumber: Data olahan prapenelitian 15 Juli 2022

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa masih terdapat

mahasiswa yang kurang untuk mengontrol diri dalam mengambil keputusan terlihat dari persentasi mahasiswa yang tidak dapat mengontrol keinginan dalam dirinya sebanyak 60% dan sebanyak 63.3% mahasiswa masih belum bisa menahan diri dari godaan dari luar. Sebanyak 56,7% mahasiswa masih tidak bisa menempatkan dirinya sesuai dengansituasi hal ini juga membuat sebanyak 66,7% mahasiswa maaih mementingkan dirinya sendiri, tanpa memperhatikan resiko dalam keputusan yang mereka buat terbukti dengan hasil persentasi sebanyak 56,7% mahasiswa menjawab iya. Mahasiswa juga masih banyak yang tidak yakin dengan keputusan yang mereka buat terlihat sebanyak 60% menjawab tidak, dan sebanyak 66,7% mahasiswa masih tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

Dari hasil olahan data pra penelitian diatas dapat disimpulkan masih terdapat mahasiswa yang masih berperilaku konsumtif karena kurangnya control diri. Masih terdapat mahasiswa yang belum bisa memperhitungkan keputusan yang diambil, masih terdapa mahasiswa yang mengambil keputusan secara tergesa-geasa yang dapat menyebabkan mahasiswa tersebut berperilaku konsumtif .

Kontrol diri atau *self control* merupakan kemampuan dan kecakapan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menekan, mengatur, suatu keinginan dengan berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan agar menghindari suatu keputusan yang salah atau bertentangan dengan norma-norma. yang berlaku di masyarakat. Semakin baik kontrol diri yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat pengendalian perilaku konsumtif yang dapat menimbulkan masalah keuangan dimasa yang akan datang.

Penelitian mengenai literasi keuangan dan control diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa saat ini masalah yang menyangkut tentang perilaku konsumtif sangat kompleks. Pengetahuan tentang keuangan dan Self-Control yang baik dalam diri individu diharapkan dapat mengendalikan tindakan irasional dalam perilaku membeli dan menentukan skala prioritas atas dasar kebutuhan individu. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik dengan judul: “Pengaruh Literasi Keuangan dan kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah-masalah dalam penelitan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perilaku konsumtif mahasiswa yang masih tergolong tinggi dikarenakan masih banyak mahasiswa yang membeli barang karena ikut-ikuta tren dan gengsi.
2. Terdapat mahasiswa yang masih kurang dalam hal mengontrol diri karena mengambil keputusan secara irasional dan tergesa-gesa.
3. Pengetahuan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 tentang literasi keuangan kurang maksimal.
4. Masih banyak mahasiswa yang kurang maksimal dalam mengatur keuangan dengan baik sesuai dengan kebutuhan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi Keuangan yang diteliti adalah Literasi Keuangan pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019
2. Kontrol diri yang di teliti adalah control diri pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019
3. Perilaku konsumtif yang di teliti adalah perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kontrol Diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif Pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kontrol Diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak. Berdasarkan tujuan penelitian yang diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan positif untuk meningkatkan Literasi Keuangan yang lebih baik lagi, serta untuk mahasiswa dan, sehingga perilaku konsumtif yang belum baik dapat terkontrol dan segera untuk diperbaiki guna mencapai penggunaan uang yang lebih baik
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Literasi Keuangan , Kontrol diri dan perilaku konsumtif yang memuaskan
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperoleh wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami

pengaruh Literasi keuangan dan kontrol diri dan Perilaku konsumtif Mahasiswa.

- b. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan dan kontrol diri dalam penggunaan uang .
- c. Sebagai literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh Literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

